SKRIPSI

FAKTOR KEKALAHAN PASANGAN RUPINUS-ALOYSIUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN SEKADAU

Program Studi Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh:

Joshua Jimbun
NIM. E1051181020

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEMBAR PESETUJUAN

KEKALAHAN PASANGAN RUPINUS-ALOYSIUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN SEKADAU

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Joshua Jimbun
NIM.E1051181020

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Saherimiko, M. Si
NIP.196605041995121001

Tanggal: 3/12-2024

Dosen Pembimbing Pendamping

Drs. Sugino, M. Si
NIP.196609041995121001

Tanggal: 19/11 2024

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR KEKALAHAN PASANGAN RUPINUS-ALOYSIUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KABUPATEN SEKADAU

Oleh :

Joshua Jimbun
NIM E1051181020

Dipertahankan di	:	Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:	Kamis, 23 Januari 2025
Waktu	:	09.00 WIB
Tempat	:	Ruang Sidang 1 Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Saherimiko, M.Si	Drs. Sugino, M.Si.
NIP. 196605041995121001	NIP. 196609041995121001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Elyta, M.Si	Herri Junius Nge, S.Sos, M.Si
NIP. 197906272005012002	NIP. 198506092015041002

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Joshua Jimbun : Faktor Kekalahan Pasangan Rupinus-Aloysius Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Sekadau. **Skripsi Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjung Pura Pontianak 2024.**

Tujuan penulisan skripsi ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis modalitas apa saja yang menjadi penyebab kekalahan calon petahana Rupinus-Aloysius dalam pilkada tahun 2020 lalu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kepada informan. Adapun hasil penelitian ini menunjukan bahwa kekalahan petahana Rupinus-Aloysius dipengaruhi oleh tiga faktor. Landasan teori penelitian ini yaitu teori Modalitas dari Kacung Marijan (2006,85) yaitu : modal politik, modal sosial dan modal ekonomi. Hasil dari penelitian ini yang pertama ialah Modal politik, secara modal politik pasangan Rupinus-Aloysius sudah menggunakan modal politiknya dan tidak menjadi faktor penyebab kekalahan pasangan ini. Kedua, modal sosial. Secara modal sosial pasangan Rupinus-Aloysius terlalu percaya diri sehingga kurang dalam melakukan kegiatan sosialisasi dan lebih mendekatkan diri kepada masyarakat. Ketiga, modal ekonomi. Secara modal ekonomi seharusnya tidak menjadi masalah bagi pasangan Rupinus-Aloysius karena mengingat mereka adalah pasanga petahana sudah pasti modal ekonomi sudah dipersiapkan sebelum mencalon kembali, akan tetapi kurang maksimal dalam menggunakan modal ekonomi. Keempat Modal Kepercayaan diri berperan penting dalam Pilkada Sekadau 2020, memengaruhi komunikasi, daya tarik politik, dan keputusan pemilih. Strategi efektif dan keyakinan kandidat menjadi kunci kemenangan dalam kontestasi politik.

Kata Kunci : Kekalahan Petahana Rupinus-Aloysius, Modalitas, Pilkada.

ABSTRACT

Joshua Jimbun: Factors in the Defeat of the Rupinus-Aloysius Pair in the 2020 Regional Head Election in Sekadau Regency**. Thesis Political Science Study Programme, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjung Pura University Pontianak 2024.**

The purpose of writing this thesis is to describe and analyse what modalities caused the defeat of the incumbent candidate Rupinus-Aloysius in the 2020 regional elections. The type of research used in this research is descriptive using a qualitative approach method. For data collection in this study using interview techniques and documentation to informants. The results of this study show that the failure of the incumbent Rupinus-Aloysius was influenced by three factors. The theoretical basis of this research is the theory of Modality from Kacung Marijan (2006, 85), namely: political capital, social capital and economic capital. The first result of this study is political capital, in terms of political capital the Rupinus-Aloysius pair has used their political capital and is not a factor in the defeat of this pair. Second, social capital. In terms of social capital, the Rupinus-Aloysius pair is too confident so that it is less in conducting socialisation activities and getting closer to the community. Third, economic capital. In terms of economic capital, it should not be a problem for the Rupinus-Aloysius pair because considering that they are an incumbent pair, it is certain that economic capital has been prepared before running for re-election, but they are not optimal in using economic capital. Fourth, confidence capital plays an important role in the 2020 Sekadau regional elections, influencing communication, political appeal, and voter decisions. Effective strategies and candidate confidence are the keys to victory in political contestation.

Keyword : Rupinus-Aloysius Incumbent Defeat, Modalities, Pilkada.



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Faktor Kekalahan Pasangan Rupinus-Aloysius Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Sekadau”. Judul ini dipilih karena kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius yang menjadi permasalahan di kabupaten Sekadau. Dalam hal ini pasangan Rupinus-Aloysius yang berstatus sebagai petahana mengalami kekalahan pada saat pemilihan yang disebabkan oleh beberapa modal yang tidak digunakan dalam pemilihan. Penelitian ini menggunakan motode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Sekadau yang akan dikaji dalam tiga indikator teori modalitas oleh Kacung Marijan (2006,85), yaitu teori modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: Pertama, dilihat dari modal politik pasangan Rupinus-Aloysius merupakan pasangan petahana. Selain itu masing-masing dari pasangan ini sama-sama pernah menjabat dibangku pemerintahan, misalnya pak Rupinus yang merupaka orang birokrat dan pernah menjabat sebagai wakil bupati satu periode pada masa pemerintahan Simon Petrus periode 2010-2015 dan kemudian maju kembali sebagai calon bupati terpilih dan berpasangan dengan pak Rupinus pada periode 2016-2021. Selain itu pak Rupinus merupakan pimpinan cabang partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) Kabupaten Sekadau sampai sekarang. Selain itu beliu juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Sekadau. Aloysius menjadi anggota DPRD Kabupaten Sanggau sejak tahun 1999-2004, menjadi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Sekadau tahun 2004-2009, Anggota

DPRD Provinsi Kalimantan Barat periode 2014-2019, Wakil Bupati Sekadau. Aloysius ikut dalam Pemilihan umum Bupati dan Wakil Bupati Sekadau periode 2016-2021. Pasangan Rupinus-Aloysius juga didukung oleh beberapa partai politik seperti PDIP, Hanura, PAN, Golkar, Perindo dan PSI.

Kedua, modal sosial. Dilihat dari modal sosial pasangan Rupinus-Aloysius terlalu percaya diri sehingga kurang dalam melakukan kegiatan sosialisasi pada Masyarakat. Meskipun mereka adalah pasangan petahana harus tetap melakukan sosialisasi pada Masyarakat sebagai bentuk pengenalan diri. Selain itu sebagai ajang mendekatkan diri pada Masyarakat guna untuk menjelaskan hasil kinerja mereka kepada Masyarakat selama mereka menjabat dan menjelaskan program yang akan mereka jalankan jika mereka terpilih. Namun hal itu kurang mereka lakukan sehingga menyebabkan pasangan Rupinus-Aloysius kalah dalam pilkada kabupaten sekadau tahun 2020 lalu. Kurang dalam melakukan sosialisasi pada Masyarakat juga bukan tanpa sebebab karena mengingat pada saat itu sedang dilanda covid 19 sehingga ada keterbatasan dalam bertemu dengan Masyarakat.

Ketiga, Modal Ekonomi. Berperan penting dalam Pilkada Sekadau 2020 untuk membiayai kampanye. Rupinus-Aloysius memiliki modal cukup, tetapi penggunaannya kurang optimal, melemahkan strategi mereka. Sebaliknya, Aron-Subandrio lebih strategis dalam pengelolaan dana, memperkuat komunikasi dan mobilisasi pemilih. Meskipun bukan faktor utama kemenangan, pengelolaan modal yang efektif menjadi kunci meraih dukungan masyarakat.

Keempat, Modal Kepercayaan Diri. Berperan penting dalam Pilkada Sekadau 2020. Pasangan Aron-Subandrio menunjukkan kepercayaan diri melalui pendekatan langsung dan komunikasi terbuka, menarik pemilih yang menginginkan perubahan. Sementara pasangan Rupinus-Aloysius mengandalkan pengalaman dan dukungan partai. Kepercayaan diri yang didukung strategi tepat menjadi faktor kunci dalam memenangkan kontestasi politik.

Saran peneliti terhadap kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius adalah, bahwa tidak cukup hanya mengandalkan satu modal saja dalam kontestasi politik, apalagi terlalu percaya diri akan modal yang sudah ada karena mengingat pasangan Rupinus-Aloysius merupakan pasangan petahana. Selain itu juga tetap maksimal dalam memanfaatkan atau menggunakan setiap modal yang sudah dimiliki.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. (Ibrani 11:1)

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha. (BJ Habibie).

Persembahan:

Terhadap segala proses yang telah penulis lalui, penulis mengucap Syukur dan berterima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada di setiap langkah penulis dalam menyelesaikan setiap proses pendidikan yang penulis tempuh selama ini. Terima kasih karena selalu memberikan harapan dan mukzijat ditengah keputusasaan penulis. Puji Syukur hanya bagi Mu Tuhan, serta atas dukungan dan doa dari orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya bapak Daud almarhum dan ibu Noriati yang sangat sangat saya cintai dan saya banggakan, beliau lah yang selalu memberikan doa restu setiap Langkah baik yang diambil anaknya, dan selalu memberi nasehat dukungan,dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Kepada seluruh keluarga besar Lukas Family yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan serta motivasi yang tulus kepada saya selama ini.
3. Kepada para sahabat seperjuangan yang tak henti pula memberi semangat dan dukungan serta kebersamaanya selama menempuh Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Joshua Jimbun
Nomor Induk Mahasiswa	: E1051181020
Program Studi	: Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Pontianak, Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Joshua Jimbun

Nim. E1051181020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya serta kasih-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "Kekalahan Pasangan Rupinus-Aloysius Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Sekadau''.

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Herlan, S.Sos. M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak berserta jajaranya.
2. Drs. Asmadi, M.Si selaku kepala prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberikan kemudahan, saran, masukan selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Saherimiko, M. Si Selaku pembimbing pertama yang telah memberi arahan, dukungan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian ini belangsung.
4. Drs. Sugino, M. Si. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian ini berlangsung.
5. Dr. Elyta, Sos, M.Si selaku penguji utama dan Herri Junius Nge, S.Sos, M. Si selaku penguji pendamping dalam skripsi ini, yang telah memberi arahan, saran, masukan, serta motivasi kepada penulis.

6. Kepada bapak/ibu dosen, staf tata usaha dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan staf tata usaha dan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas-Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan mendorong penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini, semoga kebaikan dapat dibalas oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Dalam menyusun usulan penulisan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi usulan penelitian yang diharapkan.

Pontianak, Desember 2024

Peneliti

Joshua Jimbun

E1051181020

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 12
1.6.2 Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Demokrasi 13
2.2 Modalitas Dalam Kontestasi Politik 14
2.2.1 Modal Politik 15
2.2.2 Modal Sosial 18
2.2.3 Modal Ekonomi 21
2.3 Konsep Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) 24
2.4 Petahana / *Incumbent* 27
2.5 Hasil penelitian Yang Relevan 31
2.6 Alur Pikir Penelitian 34
2.7 Pertanyaan Penelitian 39
BAB III METODE PENELITIAN **40**
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 40

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 42
3.3.1 Lokasi Penelitian.....42
3.3.2 Waktu Penelitian 42
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 44
3.4.1 Subjek Penelitian.....44
3.4.2 Objek Penelitain 45
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Instrumen Pengumpulan Data 47
3.7 Analisis Data 48
3.7.1 Keabsahan Data (Uji Validitas) 49
3.7.2 Teknik Analisis Data.....50
BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN SEKADAU 54
4.1 Profil Kabupaten Sekadau.....54
4.1.1 Sejarah Kabupaten Sekadau 54
4.1.2 Letak Geografis.....55
4.1.3 Demografi 57
4.1.4 Kepadatan Penduduk.....58
4.1.5 Pertumbuhan Ekonomi.....58
4.2 Biografi Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Petahana Rupinus-Aloysius. 60
4.2.1 Biografi Rupinus, SH. M, Si 60
4.2.1 Biografi Aloysiua, SH. M,Si 62
4.3 Visi Dan Misi Calon kepala Daerah Dan Calon Wakil Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020.....64
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian 67
5.2 Pembahasan.....68
5.2 Modalitas Dalam Kontestasi Pemilu.....69
5.2.1 Modal Politik.....70
5.2.2 Modal Sosial 79
5.2.3 Modal Ekonomi.....86
5.2.4. Modal Kepercayaan Diri 93
BAB VI PENUTUP 101
6.1 Kesimpulan 101
6.2 Saran.....104

6.3 Keterbatasan Penelitian.....105
DAFTAR PUSTAKA.....106
LAMPIRAN.....109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perolehan Suara Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Kabupaten Sekadau Tahun 2020.....6
Tabel 1.2 Rekapitulasi Prolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020.....7

Tabel 3. 1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian 43
Tabel 4.1 Daftar Kecamatan Dan Ibu Kota Kecamatan Di Kabupaten Sekadau.....53
Tabel 4.2 Data Kependudukan Masyarakat Kabupaten Sekadau.....55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian..... 38
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Sekadau.....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 109
Lampiran 2 Daftar Informan 111
Lampiran 3 Foto Penelitian 114
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian 121
Lampiran 5 Biodata Penulis 123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memakai sistem demokrasi sehingga rakyat diberikan kebebasan dan hak dalam menjalankan kehidupan juga diberikan jaminan hukum agar warga negara dapat mengeluarkan aspirasinya secara terbuka. Proses demokratisasi di tingkat lokal juga sedang giat dicanangkan oleh pemerintah, salah satunya dengan adanya kebijakan otonomi daerah. Pemilu adalah mekanisme untuk mewujudkan kedaulatan rakyat guna membentuk pemerintahan perwakilan atau gambaran ideal bagi sebuah pemerintahan demokrasi di zaman modern Dahl (dalam Eka Suaib, 2010:2).

Pemilu adalah salah satu barometer yang dipakai untuk mengukur seberapa besar partisipasi masyarakat. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di negara Indonesia setiap lima tahun sekali, untuk memilih kepala daerah yang akan menjadi pemimpin pada suatu daerah tertentu, yang dilakukan dengan cara demokratis. Pemimpin yang sanggup untuk memajukan serta mengembangkan daerah yang dipimpin.

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) telah menjadi agenda penting untuk menyalurkan hak pilih dalam memilih kepala daerah secara langsung. Pemilihan kepala daerah dipilih secara langung sesuai penilaian masyarakat untuk memimpin suatu daerah dalam waktu lima tahun. Sistem pemilihan yang awalnya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) kini dipilih langsung oleh rakyat yang telah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT). Pergeseran mekanisme dari sistem

perwakilan ke sistem langsung telah mengharuskan masyarakat untuk dapat berpartisipasi menegakkan demokrasi dengan seadil-adilnya melalui ikut serta dalam pemilihan kepala daerah. Penyelenggara dalam pilkada langsung sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pemilihan kepala daerah. Pilkada langsung yang berkualitas umumnya diselenggarakan oleh lembaga yang independen, mandiri dan nonpartisan, (Narra,2022).

Penyelenggara dalam pilkada langsung sangat menentukan sukses atau tidaknya suatu pemilihan kepala daerah. Pilkada langsung yang berkualitas umumnya diselenggarakan oleh lembaga yang independen, mandiri dan nonpartisan. KPUD dalam hal ini sebagai penyelanggara, adalah institusi yang paling bertanggung jawab terhadap sukses atau tidaknya suatu penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung.

Pelaksanaan kedaulatan rakyat tidak dapat dilepaskan dari adanya pemilihan umum, oleh karena itu pemilihan umum adalah dianutnya sistem demokrasi di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Di Indonesia, terdapat sistem pemerintahan yang demokratis, haruslah dikelola sedemikian rupa, agar seluruh masyarakat dapat ikut serta dalam penyelenggaraan pemerintahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui pemilihan umum, rakyat memiliki hak untuk dipilih dan juga memilih dalam pemilihan umum, baik pemilihan anggota legislatif ataupun pemilihan di jajaran eksekutif (Usman 2004).

Di Indonesia, kontek kehidupan politik yang demokratis adalah pemilihan umum. Pemilu dan Pilkada adalah sarana untuk menciptakan kehidupan politik yang demokratis. Menurut Budiardjo, (2000, 243) pemilu dianggap sebagai sebuah

lambang sekaligus tolak ukur dari demokrasi. Dalam pemilu, rakyat yang telah memenuhi persyaratan untuk memilih secara bebas dan rahasia. Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan sarana demokrasi yang sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam kehidupan negara. Pemilu (pemilu) dipercaya sebagai lembaga dan proses demokrasi yang berfungsi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Dengan menyelenggarakan pemilu, warga negara Indonesia diberi kekuasaan untuk tentukan orang-orang yang akan menempati posisi dalam roda pemerintah. Memilih dan mengangkat kepala pemerintahan di wiliyah Kabupaten atau kota disebut Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah).

Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) adalah salah satu bentuk rekrutmen kepemimpinan di tingkat lokal dan Pilkada adalah implementasi kehidupan demokrasi di tingkat daerah. Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah demokratis adalah karena prinsip demokrasi. Setiap pejabat publik yang menduduki posisi politik harus dipilih secara langsung, sebagai mekanisme pertanggungjawaban posisi politik dan kontrak politik antara rakyat dan pemimpinnya, Jadi strategi mewujudkan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, untuk manusia dapat terwujud dengan baik.

Pilkada langsung artinya mengembalikan “hak-hak dasar” masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen politik lokal secara demokratis. Oleh karena itu, negara memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat di daerah untuk menentukan sendiri pemimpin mereka, serta menentukan sendiri segala bentuk kebijaksanaan yang menyangkut harkat hidup rakyat daerah. Keberhasilan pilkada langsung untuk melahirkan kepemimpinan

daerah yang demokratis, sesuai kehendak dan tuntutan rakyat sangat tergantung pada kritisisme dan rasioanalitas rakyat sendiri (Syahputra, 2019: 4)

Pemilihan kepala daerah pada tanggal 9 Desember 2020, Kabupaten Sekadau Gelar Pilkada Langsung memilih bupati dan wakil bupati yang diharapkan mampu membawa kabupaten Sekadau menjadi kabupaten yang lebih baik. Kabupaten Sekadau melaksanakan pemilihan langsung bupati dan wakil bupati yang akan memimpin; Kabupaten Sekadau untuk lima tahun ke depan. Pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Sekadau pada tahun 2020 diikuti oleh dua pasangan kadidat calon kepala daerah diantaranya adalah pasangan nomor urut satu (1) diisi oleh Aron, S,H sebagai calon bupati dan Subandrio, S,H. M,H sebagai calon wakil bupati . Sedangkan kadidat calon kepala daerah nomor urut dua (2) diisi oleh pasangan Rupinus, S,H. M,Si dan wakilnya Aloysius, S,H.M,Si yang berstatus petahana.

Majunya petahana dalam pemilihan kepala daerah menciptakan tiga model peluang yaitu terdapatnya jalinan hubungan yang baik dengan kelompok kepentingan dan elit di daerah, kemudian dikenal dengan model *direct officeholder*. Model *campaign discount*, pada model ini, petahana tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk membuat ia terpilih lagi dalam pemilihan dan model ini menunjukan nama besar yang dimiliki petahana. Model *district partisan bias*. District partisan bias yakni, kecenderungan basis pendukung petahana atas wilayah tertentu yang dihasilkan dari kinerja petahana maupun kedekatan petahana dengan elit di dalam suatu domain wilayah tertentu (Gordon dan Landa, 2009, 1481-1498).

Kembalinya petahana pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sekadau secara otomatis juga memiliki beberapa peluang seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas, sehingga wajar jika seorang petahana seharusnya menang dalam pemilihan kepala daerah. Banyaknya peluang yang dimiliki petahana dari calon lain seolah menjadi sebuah kewajiban jika petahana harus menang lagi dalam pemilihan kepala daerah. Namun kenyataannya, ketika petahana kembali dalam ranah pemilihan kepala daerah, tidak semua kandidat petahana dapat memenangkannya.

Kembalinya petahana dalam pemilihan kepala daerah tidak menutup kemungkinan beberapa kelompok masyarakat menolak kehadiran kandidat tersebut untuk kembali memimpin daerahnya. Perlu diketahui bahwa ketika seorang petahana akan maju kembali dalam pemilihan kepala daerah, akan ada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kemenangan atau kekalahannya.

Fenomena penolakan oleh kelompok masyarakat telah terjadi pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020. Berdasarkan hasil rekapitulasi penghitungan perolehan suara di tingkat kabupaten dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sekadau Tahun 2020, Pasangan Petahana (Rupinus-Aloysius) diumumkan kalah dari pasangan (Aron-Subandrio) yang berstatus pendatang baru pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020. Namun dari 7 (tujuh) Kecamatan yang ada di Kabupaten Sekadau Pasangan Rupinus-Aloysius (RA) hanya kalah di 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Sekadau Hilir, Belitang Hilir dan Belitang Hulu. Kekalahan Rupinus-Aloysisu pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020 dibuktikan dengan data perolehan suara sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Perolehan Suara Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sekadau Tahun 2020

No	Kadidat Calon Bupati dan Wakil Bupati	Perolehan Suara	Presentasi (%)
1	Aron - Subandrio	57.948	50,66%
2	Rupinus - Aloysius	56.428	49,34%
Jumlah		**114.376**	**100%**

Sumber: Penelitian (diolah,2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perolehan suara pasangan calon bupati dan calon wakil bupati Kabupaten Sekadau tahun 2020 lalu yaitu nomor urut 1 (satu) pasangan calon Aron-Subandrio mendapat perolehan suara sebesar 57.948 suara atau 50,66%, sedangkan untuk pasangan calon bupati dan calon wakil bupati nomor urut 2 (dua) yaitu pasangan Rupinus-Aloysius mendapatkan perolehan suara sebanyak 56.428 suara atau 49,34%. Jadi selisih suara pasangan Aron-Subandrio dengan pasangan petahana Rupinus-Aloysius adalaha 1.520 suara.

Tabel 1. 2

Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sekadau Tahun 2020

No	Kecamatan	Aron - Subandrio	Rupinus – Aloysius
1	Sekadau Hulu	7.880	8.294
2	Sekadau Hilir	18.381	15.730
3	Nangan Mahap	6.815	7.544
4	Nangan Taman	8.252	8.359
5	Belitang Hilir	6.374	5.986
6	Belitang Hulu	7.330	6.722
7	Belitang	2.916	3.793
Jumlah		**57.948**	**56.428**

Sumber : KPU Kabupaten Sekadau 2023

Dari tabel perolehan suara diatas, dapat dilihat bagaimana jumlah perbedaan suara setiap kecamatan yang ada di kabupaten Sekadau. Pasangan petahana Rupinus-Aloysius sendiri memperoleh kemenangan di empat kecamatan yaitu Kecamatan Belitang, Sekadau Hulu, Nanga Taman, dan Nangan Mahap. Sedangkan tiga kecamatan lainya yaitu Kecamatan Sekadau Hilir, Belitang Hulu, dan Belitang Hilir untuk perolehan suara diungguli oleh pasangan pendatang baru sebagai penantang yaitu Aron-Subandrio.

Pengamat politik dan peneliti *Parameter Research and Consultan,* Edison Lapaleo menilai berdasarkan pengamat dan sejumlah survei yang dilakukan, kemungkinan para calon petahana di seluruh Indonesia masih berpeluang

memenangkan pertarungan di pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak pada 9 Desember 2020 mendatang. Ini disebebkan incumbent mempunyai energi tambahan *do motion* yang dimiliki calon penantang yang hanya memiliki *bi motion* yang juga dimiliki oleh *incumbent*. Apalagi pasangan *incumbent* ini maju dengan pasangan wakilnya, alias tidak pecah kongsi dengan wakil, (Edison, 2020).

Kembalinya petahana dalam ranah pemilihan kepala daerah hendaklah harus mengevaluasi terlebih dahulu bagaimana kinerjanya ketika masih memegang jabatan. Evaluasi yang di maksud yaitu kandidat harus memperhatikan modal sosial, modal ekonomi, modal politik yang dimiliki, karena tiga modal tersebut merupakan syarat vital untuk mampu memenangan pemilihan kepala daerah. Fenomena kekalahan petahana dalam pemilihan kepala daerah di Indonesia bukanlah hal yang baru. Terdapat beberapa petahana yang mengalami kekalahan ketika ikut berpartisipasi kembali dalam pemilihan kepala daerah.

Kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius yang berstatus sebagai petahana dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sekadau Tahun 2020 disebabkan oleh dua faktor yaitu masalah internal dan masalah eksternal: Masalah internal, Pasangan Rupinus-Aloysius (RA) diharapkan mempu memenangkan kontestasi politik mengingat pasanga ini merupakan pasangan incumbent, dan juga diunggulkan. Pasangan ini diusung oleh 8 partai politik yang memiliki kursi diparlemen DPRD Kabupaten Sekadau hasil dari pemilu 2019 yakni PDIP sebanyak 7 kursi, Golkar 3 kursi, Hanura 3 kursi, PAN 3 kursi, Perindo dan didukung oleh partai politik non parlemen yaitu PPP, PSI, dan Partai Berkarya. Calon bupati Rupinus sebelumnya juga menjabat sebagai wakil bupati Periode

2010-2015 dan duduk Kembali menjadi Bupati Sekadau Periode 2015-2020, sosok dengan berlatar belakang Birokrat dengan jabatan terakhir sebagai camat Nanga Mahap. Sementara calon Wakil Bupatui Aloysius seorang politikus yakni ketua DPC PDIP Sekadau. Sebelumnya beliau menjabat sebagai wakil bupati sekadau periode 2015-2020, dia sudah duduk di Parlemen baik di DPRD Kabupaten Sekadau maupun di DPRD Provinsi Kalimantan Barat.

Kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius disebabkan karena masyarakat merasa kuang puas dengan kinerja petahana ketika masih memegang jabatan. Penyampaian pesan atau program unggulan yang tidak menarik bagi masyarakat tentu hal ini menjadi faktor kekalahan bagi pasangan petahana, selain itu juga kurang kekompakan serta loyalitas timses pada pasangan calon hal ini dapat dilihat ketidak mampuan tim sukses dalam menjaga basis suara pasangan Rupinus-Aloysius seperti di Kecamatan Sekadau Hilir,dan Belitang Hilir. Selain itu juga pasangan Rupinus-Aloysius beserta tim suksesnya terlalu percaya diri dengan hasil survei yang menunjukan mereka lebih unggul dari pasangan Aron-Subandrio. Hasil survei yang dilakukan oleh lembaga *Indo Survey and Strategy (ISS)* pada akhir 25 hingga 29 Juli 2020 menunjukan pasangan petahana Rupinus-Aloysius mencapai 50,19%, sedangkan untuk pasangan Aron-Subandrio mencapai 22,14%.

Kekalahan petahana dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sekadau Tahun 2020 juga disebabkan oleh masalah Eksternal, dimana pasangan calon lawan memiliki basis pemilihan di kecamatan yang jumlah DPTnya banyak, serta penyampaian pesan dan program unggulan yang diberi nama IP3K (Infrastruktur, Perkebunan, Pertanian, Perkebunan untuk Kesejahteraan) yang menarik bagi

masyarakat Kabupaten Sekadau. Tim sukses yang loyal dan kompak yang dimiliki oleh pasangan Aron-Subandrio juga menjadi faktor pasangan ini bisa mengalahkan pasangan petahana. Aron yang merupaka kader partai Demokrat serta sedang menjabat sebagai anggota DPRD Provinsi Kalimantan Barat periode 2019-2024 berpasangan dengan Subandrio kader dari partai Nasdem yang sedang menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Sekadau periode 2014-2024 diususung oleh 4 partai politik yaitu Demokrat,Nasdem, Gerindra, PKPI dan didukung oleh PKB dan PKS. Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang "Kekalahan Pasangan Rupinus-Aloysius Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Sekadau".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupaka bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan masalah yang berasal dari berbagai sumber. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai beriku:

1. Pasangan petahana Rupinus-Aloysius yang diunggulakan secara modal politik dan elektabilitas lebih tinggi dari pasangan Aron-Subandrio dinyatakan kalah setelah dilakukanya rekapitulasi perolehan suara oleh KPU Kabupaten Sekadau.
2. Masyarakat merasa kurang puas terhadap kinerja pasangan petahana (Rupinus-Aloysius) selama masih memegang jabatan.
3. Terjadinya Perubahan basis dukungan pasangan Rupinus-Aloysius pada pilkada lalu (2015) dan sekarang (2020). Hal ini dibuktikan kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius di Kecamatan Sekadau Hilir dengan perolehan suara sebanyak 15.730 dibawah perolehan suara pasangan Aron-Subandrio yaitu

sebanyak 18.381 suara. Sedangkan dalam pilkada sebelumnya, Pasangan Rupinus-Aloysius mampu memenangkan suara sebanyak 11.544 suara dengan mengungguli pasangan kadidat lainya di Kecamatan Sekadau Hilir. Perubahan basis suara juga terjadi di Kecamatan Belitang Hilir yang dimana terdapat banyak suara tidak sah.

1.3 Fokus Penelitian

Supaya mendapatkan hasil yang baik dan memudahkan dalam melakukan penelitia, maka perlu dilakukan pembatasan penelitian agar tidak menyimpang dari fakus penelitian yang berfokus pada Kekalahan Pasangan Rupinus-Aloysius Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 Di Kabupaten Sekadau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apa saja faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kabupaten Sekadau ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Kabupaten Sekadau.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitia ini setidaknya terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi sumbangan pemikiran sebagai bahan kajian refrensi, bahan bacaan serta pengembangan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu politik yaitu mengenai faktor penyebab kekalahan pasangan Rupinus-Aloysius pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Kabupaten Sekadau.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi kadidat petahana dan tim sukses dalam pencalonan kepala daerah berikutnya.